

Jejak Artikel:

Unggah : 22 Januari 2022

Revisi : 22 Januari 2022

Diterima : 25 Januari 2022

Tersedia online: 10 Desember 2022

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Nathasya Josephine¹

¹Universitas Buddhi Dharma

nathasyajosephine22@gmail.com

Abstrak

Riset ini dilaksanakan karena munculnya suatu perusahaan yang belum melaporkan hasil laporan keuangannya. Atas keterlambatan laporan di tahun 2019, maka BEI mendata terdapat 64 emiten yang belum melaporkan hasilnya yang diakibatkan karena *pandemic* covid-19. Penelitian ini memiliki sasaran dalam melakukan pengujian pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor dan profitabilitas kepada studi empiris terhadap keterlambatan audit di perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan sampel ditetapkan dengan *purposive sampling method* dan didapatkan total sampel sejumlah 12 perusahaan berdasar pada standar atau kriteria tertentu. Variable seperti ukuran perusahaan, opini auditor, profitabilitas, dan *audit delay* diuji menggunakan software SPSS 24. Metode pengujian statistik menggunakan data uji parsial dan simultan. Hasil riset ini memperlihatkan bahwa ada satu variable yang mempengaruhi signifikan kepada profitabilitas, *audit delay*, pada tingkat signifikansi 0,000%. Sedangkan ada 2 variable yang tidak mempengaruhi signifikan kepada audit delay, yakni ukuran perusahaan dengan taraf signifikan 0,372% dan opini auditor dengan tingkat signifikansi 0,120%. Namun, variable independen (ukuran perusahaan, opini auditor dan profitabilitas) juga mempengaruhi variable dependen (*audit delay*).

Kata Kunci: *Audit Delay*, Manufaktur, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

Pendahuluan

Di Indonesia *Audit delay* tidak termasuk suatu perihal baru. Disamping peraturan mengenai pengajuan laporan finansial, sebagian perusahaan seringkali menunda pengajuan laporan finansial yang telah di audit. Data idx.co.id, BEI menjelaskan hingga 31 Desember 2018, 10 emiten lainnya telat menginformasikan laporan finansial yang telah di audit. BEI memberikan perpanjangan waktu terkait tempo waktu pelaporan laporan finansial dan laporan tahunan dikarenakan status pandemi COVID-19. Per 31 Desember 2019, BEI tercatat 64 perusahaan belum memberikan laporan finansial yang telah di audit (www.idx.co.id). Berbagai -faktor berpengaruh pada *audit delay* ialah ukuran perusahaan, opini auditor dan profitabilitas.

Kita sering mengalami *audit delay* oleh perusahaan dan akuntan, sehingga isu *audit delay* menjadi hal yang sangat menarik di masa pandemi ini. Auditor dan akademisi sedang

¹Coressponden: Nathasya Josephine. Universitas Buddhi Dharma. Jalan Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir Tangerang 15115. nathasyajosephine22@gmail.com

mengembangkan pengetahuan, khususnya pengetahuan audit. Menurut (Clarisa & Pangerapan, 2019) Besar kecilnya perusahaan berdampak pada *audit delay*. Ukuran perusahaan ialah fungsi dari kecepatan pelaporan finansial, dikarenakan emiten yang lebih tinggi lebih konsisten didalam mengajukan laporan finansial tepat waktu daripada emiten yang lebih rendah, sedangkan umur perusahaan ialah berapa lama lembaga itu berjalan. Menurut temuan yang dilaksanakan oleh (Agustin et al., 2018) didalam penelitiannya, umur perusahaan mempengaruhi signifikan dan positif kepada *audit delay*.

Faktor lainnya yang berdampak pada *audit delay* yakni Profitabilitas yang dibuahkan hasil oleh perusahaan. Perihal ini karena emiten dengan profit yang besar akan membangkitkan minat investor dan harapan dapat memberikan peningkatan terhadap harga saham. Sedangkan jika perusahaan menderita kerugian sehingga perusahaan akan berupaya memperlambat atau menunda pelaporan finansial yang akan mempunyai dampak dalam keterlambatan penerbitan laporan finansial yang sudah diaudit. Sementara itu, perusahaan dengan keuntungan dan kerugian yang lebih rendah cenderung menunda merilis laporan keuangan karena itu berita buruk bagi perusahaan, dan yang lain akan meminta auditor dalam melakukan pemeriksaan kembali laporan finansialnya. Temuan (Okalesa, 2018) dan (Clarisa & Pangerapan, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak pada *audit delay*. Dampak Selanjutnya yaitu menurut (Sumartini & Widhiyani, 2014), perusahaan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian mempunyai nilai lebih cepat didalam pengajuan laporan keuangan karena dianggap sebagai kabar baik yang harus segera dirilis, sedangkan perusahaan dengan opini audit tanpa pengecualian dianggap informasi yang buruk, sehingga audit akan menjadi buruk. dilakukan melalui konsultasi diantara auditor dan auditor perusahaan. Penelitian yang dijalankan oleh (Mahendra & Wi, 2019) memperlihatkan bahwa hasil opini audit mempengaruhi negatif signifikan kepada *audit delay*. Opini auditor ialah opini auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan didalam seluruh perihal yang material, berdasarkan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum, penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Jenis-jenis opini audit ialah: opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini negatif, opini tidak menyatakan pendapat. Temuan dari sebuah penelitian (Ramanda, 2018) memperlihatkan bahwa opini auditor berdampak pada *audit delay*. Perihal ini ada dikarenakan organisasi dengan opini disamping opini wajar tanpa pengecualian dirasa selaku berita buruk maka pemrosesan laporan audit keuangannya akan melambat.

Kajian Literatur

Laporan Keuangan

Didalam buku Analisis Laporan Keuangan (Kasmir 2019) laporan Laporan keuangan menggambarkan dimana laporan keuangan suatu perusahaan dibagi menjadi beberapa jenis laporan keuangan. Laporan ini sangat berguna bagi kebutuhan sejumlah beberapa perusahaan, paling tidak dibuat setahun sekali.

Audit

Audit ialah sebuah tahapan sistematis dalam mengumpulkan dan melakukan evaluasi bukti audit dengan objektif mengenai laporan kegiatan dan peristiwa ekonomi dengan meninjau pembukuan untuk memberikan pandangan yang masuk akal dan untuk memastikan bahwa sistem akuntansi dilindungi terhadap penipuan, penipuan, atau penipuan dalam menentukan tingkat ketaatan diantara pernyataan ini dan standar, bahkan yang telah ditetapkan sebelumnya dan mengirimkan hasilnya terhadap pengguna yang tertarik.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) ialah sebuah indikator yang sangat mempengaruhi kepada waktu yang diperlukan dalam menuntaskan tahapan audit. Di sisi lain, jika perusahaan tidak dapat

memberi data atau informasi serta pelaporan yang diperlukan kepada auditor independen dengan waktu yang tepat, waktu audit akan menjadi lebih panjang. Maka dari itu, ukuran perusahaan dapat diperkirakan dengan ukuran yang dinyatakan selaku total aset. Total aset dipergunakan selaku perkiraan ukuran bisnis ketika diasumsikan bahwa nilai aset cenderung lebih konstan daripada nilai penjualan. Hal ini dikarenakan variable total aset mempunyai jumlah unit terbesar yang mungkin menyebabkan *varians* variable, maka variable tersebut harus dikonversi ke logaritma natural. Ukuran yang dapat digolongkan ke didalam ukuran perusahaan, ditinjau dari penjualan, total aset, nilai pasar, Riset ini mempergunakan logaritma natural dari total harta untuk menjalankan pengukuran *firm size*. Menurut (Riadi 2020) indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan 2 cara, yakni: $firm\ size = (Ln)\ Total\ Aset$ dan $Ukuran\ perusahaan = (Ln)\ Total\ Penjualan$.

Rumus yang digunakan didalam penelitian ini adalah:

$$SIZE = LN (TOTAL ASSETS)$$

Profitabilitas

Laba adalah hasil akhir dari beberapa keputusan dan kebijakan perusahaan. Profitabilitas juga merupakan kapasitas emiten untuk membuahkan hasil profit relatif terhadap penjualannya, total aset, serta modal sendiri atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu, sedangkan keuntungan yakni jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada setiap titik didalam waktu. Dididalam penelitian ini, ukuran profitabilitas dibuat berdasarkan rumus ROA, yakni laba bersih di bagi total aset dikali 100%. Skala yang dipergunakan didalam penelitian ini ialah skala nominal. Rumus yang digunakan didalam penelitian ini adalah:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Opini Auditor

Pelaporan temuan audit ialah bagian terpenting dari proses audit. Laporan auditor ialah suatu cara bagi seorang auditor untuk menyatakan suatu opini atau untuk tidak memberikan opini jika situasinya mengharuskannya. Terlepas dari apakah auditor menyatakan suatu opini atau menolak suatu opini, auditor harus menjelaskan pada laporan auditnya telah dilaksanakan sejalan dengan parameter *auditing* yang dirumuskan oleh “Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)”.

Laporan keuangan perusahaan, harus menyatakan pandangan dari kewajaran pelaporan keuangan yang diaudit. Ekuitas melingkupi seluruh perihal yang material, hasil usaha dan posisi finansial dan arus kas sejalan dengan landasan akuntansi yang berlaku umum (PABU).

Opini auditor ialah informasi yang sangat krusial untuk pemangku kepentingan perusahaan seperti pemegang saham atau pihak berkepentingan lainnya yang terlibat didalam pengambilan keputusan mengenai keputusan internal perusahaan dan keputusan investasi pihak asing. Peneliti menggunakan variable *dummy* didalam mengukur variable opini auditor. Kategori Opini Auditor:

1. Emiten dengan opini disamping wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) akan diberikan kode 0.
2. Emiten dengan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) diberikan kode 1.

Audit Delay

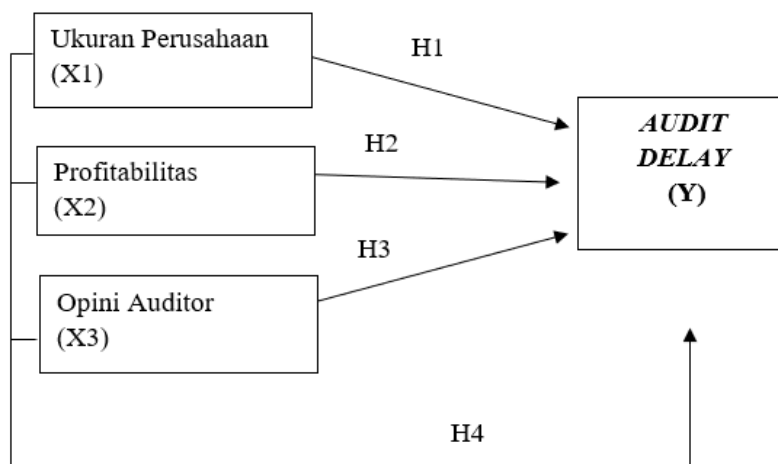
Definisi *Audit delay* ialah panjangnya waktu penuntasan audit yang di ukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diluncurkannya pelaporan audit (Sumartini & Widhiyani, 2014). Umumnya, “durasi waktu yang dibutuhkan auditor independen dalam mendapatkan laporan finansial atas laporan keuangan perusahaan berkisar semenjak tanggal penutupan buku perusahaan, yakni 31 Desember hingga dengan tanggal pelaporan auditor independen. Perihal ini akan

mempunyai dampak terhadap kualitas emiten. Penerbitan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen tanpa terlambat sangat penting, terutama bagi emiten publik yang mencari investor melalui pasar modal selaku sumber pembiayaan”. Ada tiga cara atau kriteria didalam menyampaikan laporan yang terlambat dalam meninjau ketepatan waktu didalam risetnya:

“*Preliminary Lag , Auditor’s Report Lag , Total Lag*”

Audit delay ialah panjangnya waktu yang diperlukan oleh auditor didalam mengaudit yang di ukur dari tanggal tutup buku suatu emiten sampai pada tanggal laporan audit terbit/ditanda tangani. Pengukuran *Audit Delay* memakai skala rasio dan mempunyai nilai dasar yang tidak bisa diubah siapapun.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis didalam riset ini yakni:

H1: Ada pengaruh ukuran perusahaan kepada *Audit Delay*

H2: Ada pengaruh profitabilitas kepada *Audit Delay*

H3: Ada pengaruh opini auditor kepada *Audit Delay*

H4: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor mempengaruhi dengan bersama-sama kepada *Audit Delay*.

Metode

Populasi dan Sampel

Data dan Informasi yang tadi dikumpulkan menggunakan cara dokumentasi terhadap bukti yang ada. Riset ini memakai data perusahaan manufaktur yang berasal dari data sekunder. Seluruh yang berkenaan dengan pelaporan keuangan itu di ambil dari website BEI di alamat (www.idx.co.id).

Riset yang dilaksanakan kali ini ialah emiten manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI sepanjang periode tahun 2018 sampai 2020. Riset ini menggunakan jenis riset kuantitatif dengan mempergunakan *Purposive Sampling Method*. Total perusahaan yang terdapat didalam sektor ini ialah 45 emiten.

Tabel 1. Rincian Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Total Data
1	“Total Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Tercatat di BEI selama Periode Tahun 2018 – 2020.	61
2	Dikurangi Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Tidak Tercatat Secara Berturut-turut Selama Periode 2018 – 2020.	(13)
3	Dikurangi Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Mengalami Kerugian Selama Periode 2018 – 2020.	(15)
4	Dikurangi Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Tidak Menyajikan Laporan Keuangan Secara Berturut-turut Selama Periode 2018 – 2020.	(2)
5	Dikurangi Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Tidak Lengkap Didalam Menyajikan Informasi Laporan Analisis Peneliti Selama Periode 2018 – 2020.	(16)
Jumlah Sampel Pertahun		15
Jumlah Data Selama Periode Penelitian		45

Sumber: Data diolah Penulis, 2021.

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA
2	Sariguna Primatirta Tbk, PT	CLEO
3	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA
4	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	HOKI
5	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
6	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT	ROTI
8	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
9	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT
10	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ
11	Kalbe Farma Tbk, PT	KBLF
12	Pyridam Farma Tbk	PYFA
13	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
14	Kino Indonesia Tbk	KINO
15	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018-2020.”

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif memberi deksripsi mengenai data ditinjau dari mean, minimum, maksimum, jumlah, standar deviasi, dan rentang (Ghozali, 2018:19).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik yang dipakai ialah uji coba normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, multilinieritas dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:161) Pengujian normalitas disusun dalam melakukan uji coba pada variable bebas dan terikat pada suatu model regresi terdistribusi normal. Model regresi yang baik yakni jika keduanya mendekati normal atau berdistribusi normal. Jika dugaan ini di langgar, pengujian statistika tidak valid dalam ukuran sampel yang kecil. Untuk menentukan apakah data normal secara statistik, dijalankan pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan (Ghozali, 2016:107) pengujian multikolinearitas ialah uji coba yang dijalankan dalam menjalan uji coba pada sebuah model regresi mendapatkan hubungan diantara variable bebas (x). Model regresi yang baik sepatutnya tidak berkorelasi antar variable independen (x).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah percobaan yang menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016). Analisis yang dipakai ialah: jika ada pola eksklusif, seperti berbagai titik yang ada membangun pola eksklusif yang tersusun sehingga menjadi tanda sudah ada heteroskedastisitas. Begitu pula berkebalikannya, apabila tidak terdapat pola yang jelas maka data tidak akan heteroskedastis.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dirancang dalam melakukan uji coba terdapat hubungan (sebelum) diantara kesalahan pengganggu dalam jangka waktu t dan sisa jangka waktu t - 1 didalam model regresi linier. Bila terdapat korelasi, itu dinamakan permasalahan autokorelasi. Memberikan pendeteksian peristiwa autokorelasi dapat mempergunakan pengujian *Durbin-Watson (D-W)*.

Analisis regresi Linear Berganda

Analisa regresi linier berganda dipergunakan dalam menjalankan uji coba korelasi dua ataupun lebih variable bebas kepada variable terikat (Ghozali, 2016). Rumus regresi linier berganda modal dari peneliti ini dapat dinyatakan seperti dibawah:

$$AD = \alpha + \beta_1UP + \beta_2P + \beta_3OP + e$$

Keterangan:

“AD = *Audit Delay*

α = Konstanta

β_i = Koefisien Regresi

UP = Ukuran Perusahaan

P = Profitabilitas

OP = Opini Auditor

e = Kesalahan Residual”

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji coba hipotesis dijalankan dengan teknis membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi. Didalam penelitian ini taraf signifikansi (sig) yang dipergunakan ialah 5% ataupun 0,05. Bila angka signifikansi tidak lebih dari 0,05 bermakna variable bebas mempengaruhi yang signifikan kepada variable dependen, dan pegujian simultan (Uji-F) dipergunakan dalam menilai pada seluruh variable ebas memiliki korelasi variable terikat secara bersamaan atau pada saat yang sama.

Uji Simultan (F)

Ketentuan pengujian F ialah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansinya $< F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ bermakna semua variable bebas tidak berpengaruh signifikan kepada variable terikat pada waktu yang bersamaan atau di waktu yang sama. Apabila muncul data yang berlawanan, berarti semua variable bebas tidak berpengaruh signifikan kepada variable terikat di waktu yang sama.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Dari (Ghozali 2018) Koefisien determinasi pada dasarnya dapat menjalankan pengukuran kemampuan model didalam menjelaskan variasi yang relevan. Nilai koefisien determinasi ialah satu dan nol. Semakin banyak variable yang dipergunakan untuk uji R2 ini, semakin baik dapat menentukan jumlah persentase yang dihasilkan oleh semua variable tersebut.

Hasil

Uji Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
“Ukuran Perusahaan	45	20.93	30.75	28.40	20.89
Profitabilitas	45	0.00	47.00	12.42	11.22
Opini Auditor	45	0.00	1.00	0.911	0.287
<i>Audit Delay</i>	45	29.00	109.00	76.84	17.32
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24”

Menurut data diatas dengan jumlah data 45, ukuran perusahaan memiliki nilai terendah 20.93, nilai tertinggi 30.75, nilai rata – rata 28.40 dan standar deviasi 20.89. Profitabilitas dan Opini Auditor memiliki nilai terendah 0 . Nilai tertinggi 47 untuk profitabilitas, nilai tertinggi 1 untuk opini auditor. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata 12.42 dan standar deviasi 11.22. Opini auditor memiliki nilai rata – rata 0.0911 dan standar deviasi 0.287. *Audit delay* memiliki nilai terendah 29, nilai tertinggi 109, nilai rata – rata 76.84 dan nilai standar deviasi 17.32.

Uji Normalitas Data

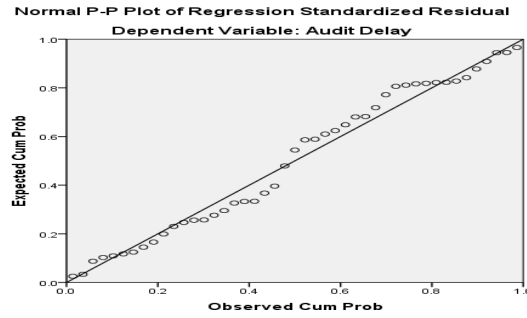
“Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.16641387
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.094
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24”

Menurut dasar penarikan keputusan analisa stastistika *Kolomogorov-Smirnov*, yang mana *Asymp.Sig (2-tailed)* >0,05 data yang sedang diamati terdistribusi normal dan bisa dipergunakan pada model regresi.



Gambar 2. Hasil Normal P-Plot
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24

Temuan *P-P Plot of Regression Standardized Residual* ini konstan dengan hasil pengujian *Kolomogorov-Smirnov*. Karena titik – titik tersebar di area garis dan ikuti garis diagonal mengarah pada garis yang dapat disimpulkan model persamaan tersebut normal.

Uji Multikolinearitas

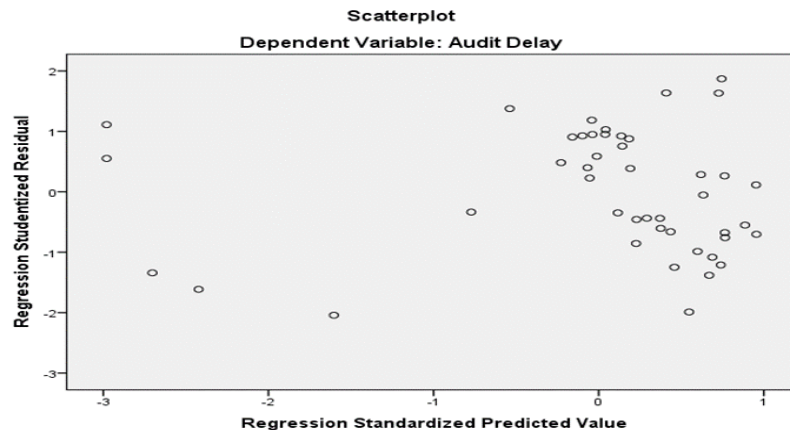
“Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	0.971	1.030
	Profitabilitas	0.669	1.469
	Opini Auditor	0.681	1.469

a. Dependent Variable: *Audit Delay*
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24”

Menurut hasil tersebut kesimpulannya bahwa ketiga variable bernilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF (“*Variance Inflation Factor*”) ≤ 10 . Dididalam perihal ini maknanya tidak terdapatnya multikolinearitas maka tiga variable bebas diatas dapat dipergunakan semuanya pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24

Dapat dilihat bahwa tidak terdapat titik yang membangun pola tertentu, tapi menyebar dan dapat menyimpulkan bahwa tidak ada peristiwa heteroskedastisitas pada model dididalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

“Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.360

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24”

Setelah dilakukan uji coba diketahui nilai durbin - watson sejumlah 1,360. Berdasarkan tabel 6 dalam hasil pengujian dengan total sampel (N) 45 serta total variable bebas (K) 3 sehingga didapatkan nilai *durbin - watson* sejumlah 1,360 dimana ada didiantara -2 hingga +2 yang bermakna tidak ada autokorelasi pada riset ini.

Uji Regresi linear Berganda

“Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.423	27.532		3.611	.001
	Ukuran Perusahaan	-.008	.009	-.101	-.903	.372
	Profitabilitas	-.843	.207	-.546	-4.074	.000
	Opini Audit	12.711	8.001	.211	1.589	.120

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24”

Berdasarkan model regresi diketahui nilai konstantanya ada 99,423 artinya jika nilai variable independen dididalam hal ini Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor sama dengan 0 maka nilai nilai variable Y dididalam hal ini *audit delay* ialah sebesar nilai konstanta atau 99,423.

Uji Statistik Parsial t (*t-test*)

Dari temuan uji coba parsial pada table diatas, variable SIZE bernilai t_{hitung} sejumlah yakni $-0,903 < \text{nilai } t_{tabel} \text{ ialah } 2,01954$, sehingga nilai $-0,903 > 2,01954$ dan nilai signifikan sejumlah $0,372 > 0,05$, maka kesimpulannya H1 ditolak. Dari hasil uji coba parsial, variable profitabilitas yang dilakukan proksi dengan ROA bernilai t_{hitung} sejumlah $-4,074 < \text{nilai } t_{tabel} \text{ yakni } 2,01954$, sehingga $-4,074 < 2,01954$ dan nilai signifikan mempunyai nilai sejumlah 0,000, maka $0,000 < 0,05$, sehingga kesimpulannya H2 di terima. Berdasarkan hasil uji coba parsial, variable variable Opini Auditor bernilai t_{hitung} sebesar 1,589 $< \text{nilai } t_{tabel} \text{ yakni } 2,01954$, maka $1,589 < 2,01954$ dan nilai signifikansi bernilai sejumlah 0,120, maka $0,120 > 0,05$, sehingga kesimpulannya H3 ditolak.

Uji Statistik F

“Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6694.960	3	2231.653	14.049	.000 ^b
	Residual	6512.952	41	158.852		
	Total	13207.911	44			

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

b. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24”

Dari tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa nilai F_{hitung} melebihi daripada nilai F_{tabel} , sehingga $14,049 > 2,60$, dan nilai Signifikansi $0,000$ dibawah tingkat signifikan $0,05$. Perihal ini memperlihatkan bahwa H_4 diterima, maka kesimpulannya bahwa Profitabilitas, *Firm Size*, dan Opini Auditor dengan simultan berdampak pada *Audit Delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

“Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.471	12.60367

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24”

Dapat ditinjau bahwa nilai *Adjusted R Square* sejumlah $0,471$ ataupun $47,1\%$. Nilai itu bermakan bahwa variable bebas yakni ukuran perusahaan, opini auditor dann profitabilitas hanya dapat menjabarkan $47,1\%$ kepada variable terikat yakni *audit delay*, sementara sisanya sejumlah $52,9\%$ terpengaruhi oleh variable lainnya yang tidak diamati pada riset ini, misalnya variable *leverage*, Laba/Rugi Operasi, *Audit Going Concern*, *Audit Tenure*, *Solvabilitas* dan sebagainya. Angka *Adjusted R Square* ini mendekati nilai 0 maka kesimpulannya kapasitas variable bebas yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor di riset ini menjabarkan variable terikat yakni *audit delay*.

Pembahasan

Riset ini sesuai dengan riset yang dilaksanakan oleh (Okalesa 2018), (Sheren Joselyn Lais, dkk., 2019), (Ebang, Yohanes Baptista Tupen, Syaikhul Fallah, 2019), (Dewi and Wi 2018), (Habibah, 2016) bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada dilaksanakan (Clarisa and Pangerapan 2019), (Witono and Yanti 2019), (Apriyana and Rahmawati 2017). hal ini yang menyebabkan diambilnya keputusan untuk menolak H_1 yang tidak berdampak signifikan pada *audit delay* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2020.

Dari hasil kalkulasi dalam tabel 7 menunjukkan variable profitabilitas bersignifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$, dimana diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-4,074 < 2,01954$, perihal ini memperlihatkan bahwa profitabilitas mempengaruhi kepada *audit delay*. Sehingga hipotesis yang dibuat pada riset yakni H_2 diterima dengan mempengaruhi yang signifikan kepada *audit delay* entitas manufaktur sektor barang konsumsi yang tercantum di BEI di tahun 2018-2020. Riset ini selaras dengan riset (Ardianti 2018), (Okalesa 2018), (Dewi and Wi 2018), (Clarisa and Pangerapan 2019) akan tetapi, riset ini tidak sesuai dengan riset yang dilaksanakan oleh (Ananda and

Andriyanto 2021), (Ebang, Yohanes Baptista Tupen & Syaikhul Fallah, 2019), (Apriyana and Rahmawati 2017), (Manuel and Sutandi 2018), (Habibah, 2016).

Berdasarkan dari hasil perhitungan thitung dengan ttabel dimana thitung- yakni $1,589 < 2,01954$ dan nilai signifikansi mempunyai nilai $0,120 < 0,05$, Menurut hasil pengujian opini auditor tidak berdampak signifikan pada audit delay. Hasil ini yang mendukung untuk menolak H3 yang berarti bahwa opini auditor tidak berdampak signifikan pada *audit delay* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercantum di BEI pada tahun 2018-2020. Maka opini auditor tidak berdampak signifikan pada audit delay. Berdasarkan pada hipotesis yang diajukan, maka H3 ditolak.

Temuan riset ini sama riset (Dewi and Wi 2018), (Isnaenia and Yulida Army Nurcahya 2021), (Ebang, Yohanes Baptista Tupen & Syaikhul Fallah, 2019), (Habibah, 2016), (Ibrahim and Triyanto 2020) akan tetapi, riset ini tidak sama dengan riset yang dilaksanakan oleh (Ananda and Andriyanto 2021), (Aryaningsih and Budiarta, n.d.).

Dapat ditinjau bahwa nilai F_{hitung} melampaui nilai F_{tabel} , sehingga $14,049 > 2,60$, dan nilai Signifikansi 0,000 dibawah taraf signifikansi yang telah ditetapkan yakni sejumlah 0,05. Perihal ini memperlihatkan bahwa H4 diterima, sehingga kesimpulannya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor secara simultan mempengaruhi kepada *Audit Delay*.

Kesimpulan

Variable Independen pertama yakni Ukuran Perusahaan dapat diberikan kesimpulan , secara parsial ukuran perusahaan tidak mempengaruhi signifikan kepada *audit delay*. Menggunakan uji t mempunyai nilai t_{hitung} sejumlah yakni $-0,903$ yang kurang dari nilai t_{tabel} ialah $2,01954$, sehingga nilai $-0,903 > 2,01954$ dan nilai probabilitas sejumlah $0,372$ yang bermakna melebihi $0,05$. Variable Independen kedua, yakni Profitabilitas kesimpulannya bahwa, secara parsial profitabilitas berdampak signifikan kepada *audit delay*. Dengan menggunakan uji t mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-4,074$ yang mana nilai ini kurang dari nilai t_{tabel} yakni $2,01954$, maka $-4,074 < 2,01954$ serta nilai probabilitas sejumlah $0,000$ yang bermakna kurang dari $0,05$. Variable bebas ketiga, yakni Opini Auditor kesimpulannya bahwa, dengan parsial opini auditor tidak mempengaruhi kepada *audit delay*. Menggunakan uji t mempunyai nilai t_{hitung} sejumlah $1,589$ yang mana nilai ini kurang dari nilai t_{tabel} yakni $2,01954$, maka $1,589 < 2,01954$ dan nilai probabilitas sejumlah $0,120$ yang bermakna melampaui $0,05$. Kesimpulannya yakni, dengan simultan variable *Firm size*, Profitabilitas dan Opini Auditor mempengaruhi kepada *Audit delay*. Dengan menggunakan uji F, diperoleh nilai F_{tabel} yakni $2,60$. Dari tabel itu, dapat ditinjau bahwa nilai F_{hitung} melebihi nilai F_{tabel} , maka $14,049 > 2,60$, dan nilai probabilitas sejumlah $0,000$ yang bermakna kurang dari $0,05$.

Daftar Pustaka

- Ananda, Shintia, and Dkk Andriyanto. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan *Leverage* Terhadap *Audit Delay*." *PROSIDING BIEMA 2*.
- Apriyana, Nurahman, and Diana Rahmawati. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015." *Nominal 6*.
- Ardianti, Reza. 2018. "Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Lukuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)." *AKUNTANSI 6*: 90.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi, and I Ketut Budiarta. n.d. "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Opini Audit Pada *Audit Delay*." *Akuntansi Universitas*

Udayana 7.3 7.

- Clarisa, Saskya, and Sonny Pangerapan. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA* 7.
- Dewi, Gusliana, and Peng Wi. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017." *JURNAL ILMIAHAKUNTANSI DAN TEKNOLOGI* 10: 4.
- Ebang, Yohanes Baptista Tupen, Syaikhul Fallah, Bill J. C. Pangayow. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* V 14.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate*. 9th ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- HABIBAH, WAN. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*." *Ejurnal* 2.
- Ibrahim, Khalil, and Dedik Nur Triyanto. 2020. "Pengaruh Laba Operasi, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*." *E-Proceeding of Management* 7.
- Isnaenia, Umi, and Yulida Army Nurcahya. 2021. "Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019." *Jurnal Akuntansi*
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Manuel, Andre, and Sutandi. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*." *AKUNTOTEKNOLOGI* 10.
- Okalesa. 2018. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, Dan DAR Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2016)." *Economic, Business and Accounting (COSTING)* 1.
- Riadi, Muchlisin. 2020. "Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria Dan Indikator)." 24 April 2020. 2020.
- Sheren Joselyn Lais, Namira Ufrida Rahmi, and Shinta Chandora Sally Hartono. 2019. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Solvabilitas, Dan *Firm Size* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia." *Ilmiah MEA* 3.
- Wijasari, Luh Komang Adhika, and I Gde Ary Wirajaya. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 31.
- Witono, Karso, and Lia Dama Yanti. 2019. "Pengaruh *Leverage*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017)." *JURNAL ILMIAHAKUNTANSI DAN TEKNOLOGI* 11: 3.

www.idx.co.id